

Upaya Pengembangan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang

Mohammad Ahyar Syafwan Lysander^{1*}, Dika Prawita², Ariska Maulana Yusup³

^{1*,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstrak

Banyaknya pelaku UMKM yang terkena dampak dari akibat Pandemi Covid-19 menyebabkan kualitas dari sektor bisnis UMKM menurun hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi kestabilan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menggerakkan serta mengembangkan kembali sektor bisnis UMKM pasca Pandemi Covid-19 yang terjadi di Kab. Sumedang. Dengan bangkit kembali sektor bisnis UMKM yang telah mengalami keterpurukan selama Pandemi Covid-19, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap pendapatan daerah sehingga kesejahteraan masyarakat akan terjamin dan kondisi ekonomi masyarakat akan menjadi kuat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook dan Instagram dengan skala ukur instrumen yaitu menggunakan skala Likert. Penyebaran kuesioner ini ditujukan kepada para pelaku bisnis UMKM di Kab. Sumedang sejumlah 100 responden dari total populasi 10.695 hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan bantuan program komputer *SPSS 23.00 for Windows*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik wirausaha, pemberian pelatihan, dan pemberian modal usaha sangat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang. Sedangkan secara simultan variabel karakteristik wirausaha, pemberian pelatihan dan pengembangan modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang

Kata Kunci: Karakteristik wirausaha, pemberian pelatihan, pemberian modal, pengembangan UMKM

Copyright (c) 2022 Mohammad Ahyar Syafwan Lysander

✉ Corresponding author :

Email Address : ahyar.sl@ustjogja.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi keseluruhan aspek kehidupan di dunia. Di Indonesia sendiri Covid-19 sangat memberikan dampak yang signifikan salah satunya di bidang ekonomi khususnya sektor bisnis UMKM. Menurut (Raharja & Natari, 2021) Secara keseluruhan, sebagian besar pelaku UMKM banyak yang terkena dampak Covid-19 sehingga mereka mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut tentu akan berkaitan dengan keberlangsungan jalannya suatu usaha UMKM. Maka dengan begitu perlu adanya tindakan atau strategi untuk melakukan pengembangan terhadap bisnis UMKM pasca Pandemi Covid-19. Menurut (Auliah & Kaukab, 2019) Bisnis UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian nasional, karena dengan bisnis UMKM tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu maka harus adanya perhatian khusus bagi pelaku UMKM terlebih lagi bagi para pelaku UMKM yang terkena dampak dari Pandemi

Covid-19 ini, perlu adanya perhatian untuk dapat mengembangkan kembali bisnis UMKM yang telah terpuruk selama masa Covid-19.

Apabila sektor bisnis UMKM dapat pulih kembali maka hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi suatu negara. Namun menurut (Putri & Warianto, 2017) sektor bisnis UMKM itu dinyatakan banyak menghadapi beberapa masalah seperti keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, serta kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka untuk menghadapi masalah tersebut terlebih situasinya setelah menghadapi Covid-19 tentu harus adanya strategi yang efektif untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi oleh bisnis UMKM. Contohnya permasalahan ini terjadi pada para pelaku bisnis UMKM yang berada di Kab. Sumedang Jawa Barat. Berdasarkan data dari web "umkm.sumedangkab.go.id" terdapat 10.695 bisnis UMKM yang terdaftar di web tersebut dan sebagian besar dari jumlah UMKM tersebut terkena dampak akibat adanya Covid-19 sehingga kualitas dari sebagian besar bisnis UMKM mengalami penurunan yang sangat jauh tentu hal tersebut sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu usaha UMKM yang dijalankan serta berkenaan dengan kestabilan kondisi ekonomi di wilayah Kab. Sumedang.

Dalam mengembangkan bisnis UMKM pasca Pandemi Covid-19 tentu para pelaku UMKM harus memiliki jiwa yang sesuai dengan karakteristik dari wirausaha sehingga dengan begitu sikap dan mental dari para pelaku usaha dapat siap untuk bangkit kembali setelah mengalami keterpurukan selama masa Pandemi Covid-19. Seperti dalam hasil penelitian dari (Safitri & Khasan Setiaji, 2018) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha dengan perkembangan UMKM. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi karakteristik yang dimiliki oleh setiap pengusaha maka perkembangan UMKM yang dicapai akan semakin baik begitupun sebaliknya semakin rendah dari karakteristik yang dimiliki setiap pengusaha maka semakin sulit untuk mengalami perkembangan UMKM.

Pemberian pelatihan terhadap para pelaku UMKM dapat membantu untuk memulihkan serta mengembangkan bisnis UMKM yang sebelumnya mengalami keterpurukan selama masa Pandemi Covid-19. Menurut (Rizky et al., 2022) Pelatihan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terarah untuk mencapai tujuan seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku sehingga dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang dapat menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas yang baik. Dan berdasarkan hasil penelitian dari (Rizky et al., 2022) menyebutkan bahawa pelatihan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Selain dari pemberian pelatihan untuk pemberdayaan UMKM, pemberian modal usaha juga dapat menjadi solusi untuk mengembangkan serta memulihkan kembali bisnis UMKM pasca Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian (Maharani & Jaeni, 2021) menyatakan bahwa bantuan sosial itu berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi Covid-19. Maka hal ini pemberian bantuan modal usaha dapat menjadi solusi yang tepat untuk pengembangan UMKM pasca Pandemi Covid-19.

LITERATURE REVIEW

2.1 Karakteristik Wirausaha

Menurut (Mukoffi & As'adi, 2021) karekteristik wirausaha merupakan keunikan yang terkandung dalam personal para pelaku UMKM. Keberhasilan mengenai suatu usaha tidak terlepas dari namanya karakteristik wirausaha karena karakteristik wirausaha itu menjadi kunci untuk dapat memaksimalkan efesiensi, hal ini sangat memungkinkan UMKM untuk berfikir lebih positif guna menciptakan kreatifitas. Sedangkan menurut (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) Karakteristik itu merupakan sesuatu yang berkaitan dengan watak, perilaku ataupun tabiat atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup dengan tujuan mencapai

kebahagian lahir dan batin. Jadi karakteristik dari wirausaha itu adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Selain itu juga menurut (Apriliani, 2018) menyebutkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki motif berprestasi. Maka dengan begitu suatu karakteristik dari seorang pengusaha atau para pelaku UMKM ini berguna untuk dapat mengembangkan usahanya guna mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan usahanya.

Indikator dari karakteristik wirausaha menurut (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) yaitu: 1. Memiliki hasrat dalam mengambil tanggung jawab; 2. Mengambil risiko menengah; 3. Harus Percaya diri; 4. Berhasrat untuk mengetahui umpan balik secepatnya, rasa penasaran dari hasil setiap keputusan yang diambilnya ingin secepatnya diketahui, dengan begitu apabila pelaku dari usaha (wirausaha) salah dalam mengambil keputusan maka akan dengan cepat dapat diatasi atau diperbaiki; 5. Energik; 6. Berorientasi pada masa depan; 7. Keterampilan dalam berorganisasi; dan 8. Menilai prestasi itu lebih tinggi daripada uang.

2.2 Pemberian Pelatihan

Menurut (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) Pendidikan dan pelatihan merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan kerja, hal tersebut sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai investasi yang bermanfaat untuk beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan dari hasil kerja. Adapun menurut (Irawati, 2018) pelatihan merupakan suatu bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memperoleh keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan juga memiliki tujuan umum seperti dalam penelitian (Irawati, 2018) tujuan umum dari pelatihan yaitu: (1) Untuk bisa mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dan selesai dengan lebih cepat dan lebih efektif. (2) Untuk bisa mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dan diselesaikan secara rasional. (3) Untuk bisa mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajemen (pimpinan). Oleh karena itu pemberian dari pelatihan ini dapat berguna untuk mengembangkan serta membangkitkan kembali bisnis UMKM yang sebelumnya telah mengalami kesulitan selama masa Pandemi Covid-19. Indikator dari pemberian pelatihan menurut (Herdiyati & Suwarsi, 2019) yaitu: *Pertama*, Instruktur yaitu Pelatihan umumnya memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan skill oleh karena itu para pelatih yang dipilih untuk bisa memberikan materi pelatihan, dan harus memiliki standar kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, profesional, dan berkompeten; *Kedua*, Peserta yaitu Peserta pelatihan tentunya harus di seleksi berdasarkan pernyataan tertentu dan kualifikasi yang sesuai; *Ketiga*, Metode yaitu pelatihan yang dapat menjamin jalannya kegiatan pelatihan sumber daya manusia secara efektif apabila terjadi kesesuaian dengan jenis materi serta kemampuan peserta pelatihan; *Keempat*, Materi yaitu diperlukannya materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sehingga sesuai dengan apa yang dicapai oleh sebuah instansi; *Kelima*, Tujuan dari Pelatihan yaitu Pelatihan memerlukan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, khususnya berkaitan dengan penyusunan rencana aksi (action play) dan penetapan sasaran serta hasil yang di harapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan.

2.3 Modal Usaha

Menurut (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) modal usaha merupakan faktor utama yang harus tersedia sebelum memulai kegiatan usaha. Besar kecilnya suatu modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Modal usaha merupakan suatu yang mutlak yang harus diperlukan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Sedangkan dalam penelitian menurut (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) Modal itu merupakan faktor terpenting dalam

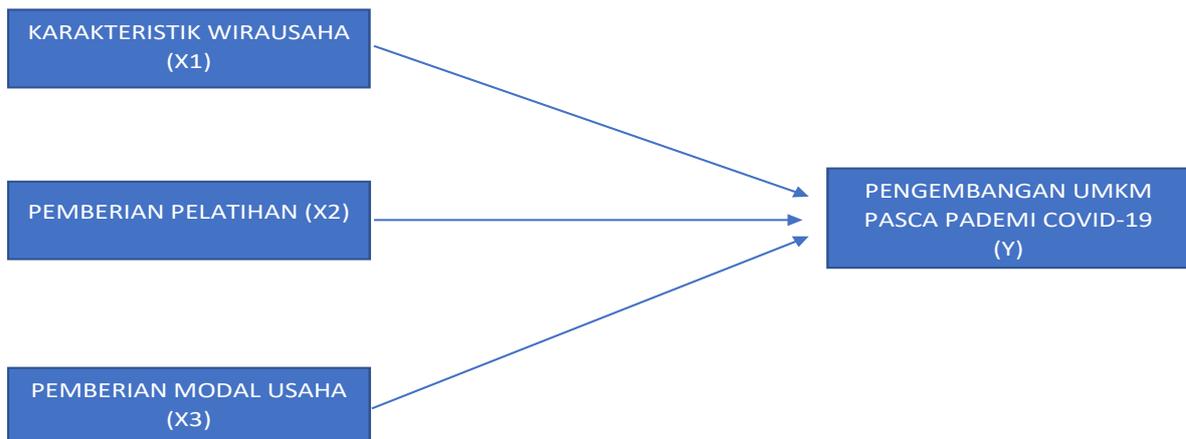
proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha ingin mempunyai sebuah perusahaan baru ataupun ingin memperlus usaha, tanpa adanya modal yang cukup maka hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dari usaha sehingga akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Indikator dari modal usaha menurut (Kartika et al., 2014) sebagai berikut : a). Struktur dari permodalan yang terdiri dari modal sendiri & modal pinjaman; b). Pemanfaatan modal tambahan; c). Hambatan ketika mengakses modal eksternal; d). Keadaan usaha setelah menambahkan modal

2.4 Pengembangan UMKM

Pengembangan usaha atau UMKM menurut (Kartika et al., 2014) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan serta melakukan inovasi dari berbagai sumber daya yang ada menjadi barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan dari konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan untuk memperluas usaha. Sedangkan dalam penelitian menurut (Irawati, 2018) mengatakan bahwa upaya untuk mengembangkan UMKM pada hakekatnya merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku dari UMKM.

Indikator dari pengembangan usaha menurut (Kartika et al., 2014) yaitu : a). Motif merubah keadaan; b). Peluang untuk berkembang; c). Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar



Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Gambar 1. Kerangka Pikiran

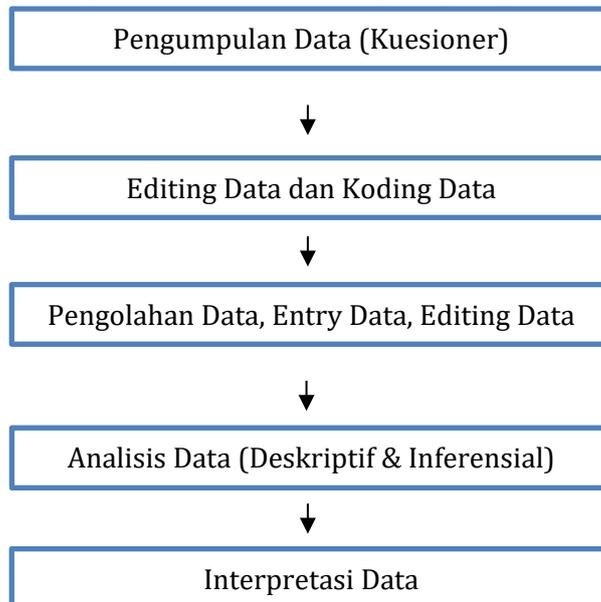
Berdasarkan kerangka pikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif signifikan dari karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian pelatihan terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian modal usaha terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang.
- H₄ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan karakteristik wirausaha, pemberian pelatihan dan pemberian modal usaha terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang.

METHODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana hasil yang diperoleh itu berupa angka sehingga dapat dengan mudah menentukan tingkatan pengaruh antara variabel dapat terlihat dengan jelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang terdapat di daerah Kab. Sumedang Jawa Barat dengan total UMKM yang terdaftar di web "umkm.sumedangkab.go.id" sebanyak 10.695 pelaku bisnis UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode sampling purposive, hal ini dikarenakan penelitian ini melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu dari seluruh pelaku UMKM di Kab. Sumedang, pelaku UMKM yang memiliki umur 17-30 tahun dan telah menjalankan bisnis UMKM selama max 2 tahun serta memiliki tingkat pendidikan max tingkat SMA.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan penyebaran kuesioner dengan skala ukur instrumen yaitu menggunakan skala Likert lima point dengan skala 1 = sangat tidak setuju ; 2 = tidak setuju ; 3 = netral ; 4 = setuju ; 5 = sangat setuju. Hasil jawaban dari responden tersebut dan analisis data menggunakan bantuan program komputer SPSS 23.00 *for Windows*. Tahapan analisis menggunakan SPSS melalui lima proses tahapan, dimana dalam setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Lima tahapan tersebut adalah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Analisis Menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Penelitian

Kedadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan di Kab Sumedang diambil dari 100 responden dengan jumlah populasi total 10.695 Pelaku UMKM tahun 2022 berdasarkan web "umkm.sumedangkab.go.id". Berikut ini karakteristik responden yang terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki laki	44	44.0
Perempuan	56	56.0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dari tabel 1 dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin yang telah dikelompokkan, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang digunakan sebagai sampel Pelaku UMKM tahun 2022 di Kabupaten Sumedang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 56,0%.

4.2.2 Keadaan Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frequency	Percent
20 Tahun – 30 Tahn	27	27,0
31 Tahun – 40 Tahun	20	20,0
41 Tahun – 50 Tahun	25	25,0
51 Tahun – 60 Tahun	20	20,0
Diatas 60 tahun	8	8,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat berdasarkan usia yang telah dikelompokkan, menunjukkan bahwa mayoritas dari responden yang digunakan sebagai sampel Pelaku UMKM tahun 2022 di Kabupaten Sumedang berusia 20 Tahun – 30 Tahun dengan presentase 27,0%.

Keadaan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent
SD	7	7,0
SLTP/Sederajat	12	12,0
SLTA/Sederajat	47	47,0
DI/D2/D3/D4	13	13,0
S1/S2/S3	21	21,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dari tabel 3 dapat dilihat berdasarkan pendidikan terakhir yang telah dikelompokkan, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang digunakan sebagai sampel Pelaku UMKM tahun 2022 di Kabupaten Sumedang memiliki pendidikan terakhir SLTA/Sederajat dengan presentase 47,0%.

Keadaan Responden Berdasarkan Lama Memulai Usaha

Tabel 4. Lama Mulai Usaha

Lama Mulai Usaha	Frequency	Percent
1 tahun – 3 tahn	39	39,0
4 tahun – 6 tahun	32	32,0
7 tahun – 9 tahun	14	14,0
10 tahun – 12 tahun	7	7,0
Lebih dari 13 tahun	8	8,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat berdasarkan lama mulai usaha yang telah dikelompokkan, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah digunakan memulai usaha selama 1 tahun sampai 2 tahun tahun dengan presentase 61,0% .

Keadaan Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 5. Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Frequency	Percent
Dibawah Rp. 2.000.000	19	19,0
Rp. 2.100.000 - Rp. 4.000.000	35	35,0
Rp. 4.100.000 - Rp. 6.000.000	29	29,0
Rp. 6.100.000 - Rp. 8.000.000	13	13,0
Diatas Rp. 8.000.000	4	4,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dari tabel 5 dapat dilihat berdasarkan Pendapatan perbulan yang telah dikelompokkan, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang digunakan sebagai sampel memiliki pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.100.000 sampai Rp. 4.000.000 dengan persentase 35,0%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan sebuah uji coba yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam memperoleh data. Syarat umum untuk dinyatakan valid dapat dilihat dari ketentuan nilai r hitung dan r tabel dan jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2019). r tabel diperoleh dengan cara $(df) = n - 2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel dengan alpha 5%. Menurut (Arikunto, 2019) variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,7. Sebaliknya jika lebih kecil dari 0,7 atau 0,5 maka tidak reliabel.

Berdasarkan dari hasil pengolahan dapat menunjukkan bahwa butir-butir yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel bebas dan terikat adalah valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0.1966. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien α (alpha) lebih besar dari 0,700. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Karakteristik Wirausaha (X_1) memiliki koefisien $\alpha = 0,779$; variabel Pemberian Pelatihan (X_2) memiliki koefisien $\alpha = 0,775$; variabel Modal Usaha (X_3) memiliki koefisien $\alpha = 0,765$ dan variabel Pengembangan UMKM (Y) memiliki koefisien $\alpha = 0,775$. Maka dengan begitu dapat diputuskan bahwa butir-butir yang digunakan sebagai instrument variabel penelitian ini adalah reliabel atau konsisten. Dengan demikian seluruh indikator dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Karakteristik Wirausaha	0,779	0,700	Reliabel
Pemberian Pelatihan	0,775	0,700	Reliabel
Modal Usaha	0,765	0,700	Reliabel
Pengembangan UMKM	0,775	0,700	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi itu mempunyai distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen. Jika koefisien Asymp Sig. (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dapat dinyatakan normal. Uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.70896329
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.377
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai P-value yaitu Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa model uji normalitas dengan Asymp Sig. (2-tailed) telah memenuhi syarat normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel bebas bisa digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas, Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil Uji multikolinearitas disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Usaha	.804	1.244
Karakteristik Wirausaha	.748	1.337
Pemberian Pelatihan	.770	1.298

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas, sehingga tidak akan terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas pada model persamaan regresi.

a. Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM

Dalam analisis ini, uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 100-4-1 = 95$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah dari variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan dari hasil olah data variabel karakteristik wirausaha (KW) memiliki t-hitung > t-tabel (t-hitung lebih besar dari t-tabel) yaitu t-hitung 2.715 > t-tabel 1.661 dengan probabilitas signifikan (0,008) yang mana lebih kecil dari taraf signifikan (0,05) maka dengan begitu variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 sehingga semakin tinggi karakteristik yang dimiliki oleh para pelaku UMKM yang berada di Kab. Sumedang maka akan membuat pengembangan UMKM yang berada di Kab. Sumedang semakin tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Safitri & Khasan Setiaji, 2018) yang mengatakan bahwa dengan adanya pengaruh katakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil yang terjadi di Desa Kadungleper Kec. Bangsri Kab.

Jepara yang demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik wirausaha mendukung akan perkembangan usaha mikro dan kecil dalam berbagai bidang usaha yang terjadi di Desa Kadungleper. Selain itu hasil dari penelitian (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) mengatakan bahwa semakin baik dari karakteristik wirausaha yang dimiliki maka akan semakin baik pula terhadap perkembangan usaha yang ada begitu pula sebaliknya.

b. Pengaruh pemberian pelatihan terhadap perkembangan UMKM

Dalam analisis ini, uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 100-4-1 = 95$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan dari hasil pengolahan data variabel pemberian pelatihan (PP) memiliki t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu $(3.433 > 1.661)$ serta memiliki probabilitas signifikan $(0,001)$ dimana probabilitas signifikan ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu (0.05) maka dari itu variabel pemberian pelatihan ini memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengembangan UMKM karena memiliki nilai B yang positif. Oleh karena itu pemberian pelatihan harus diberikan secara teratur agar semua pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan karena dengan begitu akan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM yang terjadi di Kab. Sumedang, semakin tinggi pemberian pelatihan maka akan semakin tinggi pengembangan bisnis UMKM yang berada di Kab. Sumedang begitu pula sebaliknya semakin rendah pemberian pelatihan maka akan semakin buruk terhadap pengembangan UMKM yang terjadi di Kab. Sumedang. Hasil ini pun didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawati, 2018) yang dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan dan pembinaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha kecil. Selain itu juga hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rizky et al., 2022) yang mana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan dari UMKM.

c. Pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMKM

Dalam analisis ini, uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 100-4-1 = 95$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Dari hasil data yang telah diolah menyatakan bahwa variabel modal usaha (MU) memiliki probabilitas signifikan sebesar (0.024) yang dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan sebesar (0.05) selain itu juga variabel modal usaha memiliki t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu $(2.296 > 1.661)$ serta nilai B (0.235) maka dengan begitu variabel modal usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM. Semakin tinggi jumlah modal yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkan pengembangan dari UMKM begitupun sebaliknya semakin rendah modal yang dimiliki maka akan semakin tidak baik terhadap pengembangan UMKM yang berada di Kab. Sumedang. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Istinganah Nur & Widiyanto, 2020) bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha dengan perkembangan usaha kecil dan menengah yang terjadi di Kec. Padurungan, Semarang. Semakin tinggi modal usaha yang digunakan oleh para pemilik UMKM maka akan semakin baik perkembangan usaha kecil dan menengah begi pun sebaliknya semakin rendah modal yang dipakai oleh para pelaku UMKM maka akan semakin rendah perkembangan dari usaha kecil dan menengah di Kec. Padurungan, Semarang.

4.5.2 Uji f (simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan mengenai karakteristik wirausaha, pemberian pelatihan, dan modal usaha terhadap perkembangan dari UMKM pasca pandemi Covid-19. Uji f dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada taraf signifikan $0,05$. Ketentuan dalam uji F ini adalah Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang

signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Nilai Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	791.426	3	263.809	18.596	.000 ^b
Residual	1361.884	96	14.186		
Total	2153.310	99			

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Pemberian Pelatihan, Karakteristik Wirausaha

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang k-1, yaitu 3 dan derajat kebebasan penyebut n-k, atau dapat dituliskan dengan $df = 100 - 4 = 96$, yang dimana nilai F-tabelnya yaitu 2.70. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui F-hitung nya bernilai 18.596 serta nilai signifikan 0,000. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yaitu ($18.596 > 2.70$) serta memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama yaitu karakteristik kewirausahaan, pemberian pelatihan dan juga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu pengembangan dari UMKM. Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewanti, 2022) yang mana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM di Kab. Buleleng. Untuk mencapai perkembangan usaha yang diharapkan seorang wirausaha harus menanamkan karakteristik wirausaha yang kuat seperti yang selalu melakukan inovasi terbaru mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak akan mudah tersaingi dengan kompetitor.

Kemudian hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alhempri & Harianto, 2018) yang dimana dalam penelitiannya itu mengatakan bahwa secara simultan variabel independen (X) pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) perkembangan usaha, yang artinya apabila pelatihan dan pembinaan itu dilakukan secara bersama-sama maka akan berdampak juga pada peningkatan perkembangan usaha begitu pun sebaliknya apabila pelatihan dan pembinaan menurun secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang akan mengalami penurunan. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Kartika et al., 2014) yang dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan modal usaha terhadap pengembangan usaha, yang dimana artinya semakin baik orang yang berwirausaha dalam mengelola modal usahanya maka akan semakin baik juga pengembangan usahanya, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 sehingga semakin tinggi karakteristik yang dimiliki oleh para pelaku UMKM yang berada di Kab. Sumedang maka akan membuat pengembangan UMKM yang berada di Kab. Sumedang semakin tinggi.
2. Variabel pemberian pelatihan sangat berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan UMKM. Oleh karena itu pemberian pelatihan harus diberikan secara

teratur agar semua pelaku dari UMKM dapat mengikuti pelatihan karena dengan begitu akan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM yang terjadi di Kab. Sumedang, semakin tinggi pemberian pelatihan maka akan semakin tinggi pula pengembangan bisnis UMKM yang berada di Kab. Sumedang begitu pula sebaliknya semakin rendah pemberian pelatihan maka akan semakin buruk terhadap pengembangan UMKM yang terjadi di Kab. Sumedang.

3. Variabel modal usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan dari UMKM. Semakin tinggi jumlah modal yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkan pengembangan UMKM begitupun sebaliknya semakin rendah modal yang dimiliki maka akan semakin tidak baik pula terhadap pengembangan UMKM yang berada di Kab. Sumedang.
4. Variabel independen (X) secara bersama-sama yaitu karakteristik kewirausahaan, pemberian pelatihan dan juga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu pengembangan UMKM.

Referensi

- Alhempri, R., & Harianto, W. (2018). Pengaruh pelatihan Dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil pada program Kemitraan Bina Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84.
- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
- Dewanti, M. A. (2022). Pengaruh karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm di kabupaten buleleng 1. 8(1), 236–242.
- Herdiyati, D., & Suwarsi, S. (2019). Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada PMI Purna di Kabupaten Majalengka The Effect of Training on ex IMW Entrepreneurial Competence at Kabupaten Majalengka Purna Korea Selatan yang pernah. 5(1), 278–284.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–82. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Istinganah Nur, F., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Eeaj*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Kartika, P., Ari, P., & Bulan, P. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada SEntra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 024, 1–10.
- Maharani, H. C., & Jaeni, J. (2021). Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 26–39. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4469>
- Mukoffi, A., & As'adi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Putri, S. A., & Wariantio, W. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Kalimat Motivasi Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Umkm. *Optima*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.33366/opt.v1i1.496>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>
- Safitri, H., & Khasan Setiaji. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.